

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah simpulan yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Adh Dhuhaa Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo:

1. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Adh Dhuhaa cukup baik digunakan. Peneliti menyimpulkan bahwa metode *problem based learning* (PBL), sesuai dengan konsep dasarnya Berikut ini adalah beberapa fase implementasi pembelajaran berbasis masalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa, terakhir, guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Dampak penerapan strategi pembelajaran *problem based learning* pendidikan agama Islam terhadap minat belajar siswa di SMA Adh Dhuhaa memberikan dampak yang positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa yaitu ditandai dengan adanya: peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa, peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kerja sama dan komunikasi serta peningkatan rasa senang dan semangat belajar.

Keseluruhan proses dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Adh Dhuhaa Sukoharjo telah berjalan dengan baik dan berkontribusi besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Melalui pendekatan yang menantang, kolaboratif, dan kontekstual, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki pandangan positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* . *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar siswa. Metode ini berorientasi pada proses pemecahan masalah kontekstual melalui proses berpikir kritis, analitis, komunikasi, tanggung jawab dan kolaboratif untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna.
- b. Pemanfaatan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model bagi penelitian-

penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam.

2. Implikasi praktis

- a. Siswa yang ingin memahami bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan minat belajar mereka harus memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana teknik pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap literatur dan kajian dalam ilmu pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan hasil penelitian di lapangan ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Hendaknya pihak sekolah dapat menerapkan pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* untuk semua guru sesuai bidangnya masing-masing serta mengadakan pelatihan bagi para guru.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

3. Bagi seluruh guru di SMA Adh Dhuhaa disarankan agar dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar masing-masing.
4. Bagi staf dan tenaga kependidikan diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis masalah melalui pelayanan administrasi, teknis, maupun logistik yang optimal.
5. Siswa diharapkan untuk lebih aktif lagi ketika *sharing* dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada konteks sekolah lain agar hasilnya lebih luas dan komprehensif.